

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi empiris pada KAP Surakarta dan Semarang)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

DARYANTI

B200100144

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:
**“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada KAP di
Surakarta dan Semarang)”**

Disusun oleh:

Daryanti

B 200 100 144

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 14 November 2014

Pembimbing Utama

(Drs. Suyatmin, M.Si)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Triyono, M.Si)

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Semarang)

NASKAH PUBLIKASI

DARYANTI

B200100144

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: yanti.bundar@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of competence, independence and professionalism of the auditors on audit quality in KAP in Surakarta and Semarang. This study was conducted using a questionnaire survey method. The population in this study were all auditors working in Public Accounting Firm (KAP) in Surakarta and Semarang. The number of samples in this study were 36 respondents. Sample collection method using purposive sampling technique. Data analysis was performed by using test data quality and multiple linear regression models.

Based on the analysis of data it can be concluded that the auditor competence variables have a significant effect on audit quality, this is indicated by the p value of 0.037 so that H1 is accepted with a significance level ($p < 0.05$). While the auditor independence variables have a significant effect on audit quality, this is indicated by the p-value of 0.001 so that H2 is accepted with a significance level ($p < 0.05$). And the auditor professionalism variable has no significant effect on audit quality, this is indicated by the p value of 0.074 so that H3 is rejected with a significance level ($p < 0.05$). Test results significantly show that the competence and independence of auditors effect on audit quality but the professionalism of the auditor has no effect on audit quality. This study also proves that the competence and independence is the dominant factor affecting the quality of the audit. The effect is positive, ie, the higher the level of competence, independency and professionalism of an auditor, the higher the quality of the audit results.

Keywords: *competence of auditors, auditor independence, professionalism of auditors and audit quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Semarang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,037 sehingga H_1 diterima dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Sedangkan variabel independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,001 sehingga H_2 diterima dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Dan pada variabel profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,074 sehingga H_3 ditolak dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Hasil uji secara signifikan menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit akan tetapi profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi dan independensi merupakan faktor dominan yang berpengaruh pada kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi, independensi dan profesionalisme seorang auditor maka semakin tinggi kualitas hasil auditnya.

Kata Kunci: *kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor dan kualitas audit*

A. PENDAHULUAN

• Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010) dalam Tjun, dkk. (2012).

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang

ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007) dalam Tjun, dkk. (2012).

De Angelo (1981) dalam Tjun, dkk. (2012) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Sementara itu *AAA Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi auditor. Selanjutnya menurut Hidayat (2011) dalam Agusti & Nastia (2013) selain kompetensi dan independensi auditor kualitas audit juga dipengaruhi oleh profesionalisme.

Nugraha (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, kompetensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Variabel profesionalisme tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Nastia (2013) yang berjudul “pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera)”. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang berbeda yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Surakarta dan Semarang)”**

- **Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

- **Pengertian Audit**

Pengertian audit menurut Mulyadi (2002:9) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

- **Standar Audit**

Standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (IAI, 2001:110.1). Standar auditing juga ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

- **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan (Agusti & Nastia, 2013).

Akuntan publik dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) dalam Tjun, dkk. (2012) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

- 1) Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

- 2) Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

- 3) Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

- 4) Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7) Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

- **Kompetensi**

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Septriani (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Menurut De Angelo (1981) dalam Tjun, dkk. (2012) mengindikasikan kompetensi ke dalam 2 (dua) komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman.

- **Independensi**

Independensi menurut Mulyadi (2002 : 26-27) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Tjun, dkk. (2012) mengukur independensi melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit. Pada penelitian ini peneliti juga mengukur independensi dengan cara menanyakan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

- **Profesionalisme**

Menurut Arens & Loobcke (2009) dalam Agusti & Nastia (2013) menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar untuk memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar untuk memenuhi Undang-

undang dan peraturan masyarakat. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu : pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi.

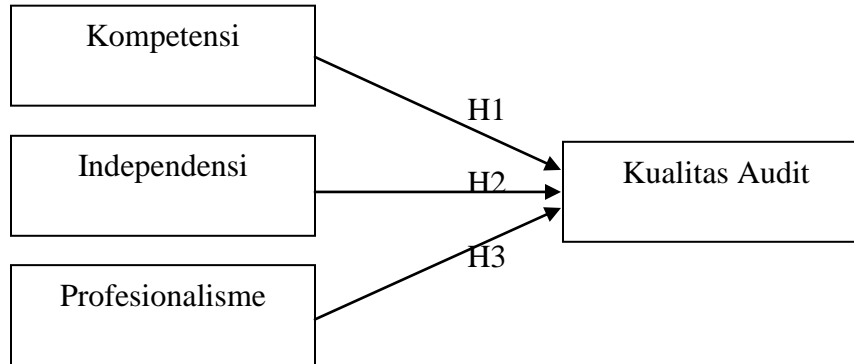
- **Review Penelitian terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk. (2012) tentang “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan survey melalui kuesioner kepada responden KAP di wilayah Jakarta Pusat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dengan asumsi setiap KAP memiliki kurang lebih 5 orang auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dilihat dari uji regresi dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,048 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Selain itu, hasil uji regresi pada independensi auditor menunjukkan nilai *signifikansi* sebesar 0,118 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), yang berarti bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Septriani (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Sumatera Barat. Dalam penelitian ini ada 7 KAP di Sumatera Barat sebagaimana yang terdaftar di situs IAPI. Dari 7 KAP yang dijadikan populasi, hanya 6 KAP yang berhasil disebar kuesioner, satu KAP pindah alamat dan sedang dalam proses merger dengan KAP lain, sehingga sulit untuk diminta jadi responden penelitian. Sehingga total responden pada penelitian ini adalah sebanyak 40 auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan memiliki dan mempertahankan sikap independen selama melaksanakan tugasnya. Sedangkan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit oleh auditor KAP dengan meningkatkan kompetensinya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Nastia, (2013) tentang “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Sumatera. Sampel penelitian ini adalah 162 auditor. Dimana dari masing-masing Kantor Akuntan Publik diambil 3 auditor yaitu *partner*, senior dan junior auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

- **Kerangka Pemikiran**



- **Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. METODE PENELITIAN

- **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:55). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

- **Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang. Penelitian ini menjadikan auditor sebagai sampel yaitu auditor yang bekerja di lima Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang. Data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi objek penelitian sebanyak 40 kuesioner. Dari Surakarta hanya 2 KAP yang bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini sedangkan di Semarang hanya 3 KAP yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan rincian 17 kuesioner disebar ke KAP Surakarta dan 19 kuesioner disebar di KAP Semarang. Data kuesioner yang diperoleh sebanyak 36 kuesioner dari 40 kuesioner yang disebar secara langsung. Jadi tingkat pengembalian kuesioner untuk responden adalah sekitar 90%.

- **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi dan profesionalisme.

- **Pengukuran Variabel**

Variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan kualitas audit diukur menggunakan skala likert lima poin. Masing-masing jawaban dari responden diberi skor 1 sampai 5 dengan urutan sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- **Metode Analisis Data**

- 1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

- 2. Uji kualitas data**

- a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011:52). Dari tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan dalam variabel kompetensi (X1), independensi (X2), profesionalisme (X3) dan kualitas audit (Y) memiliki korelasi yang signifikan sehingga semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid.

- b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Menurut Nunnally (1969) dalam Ghozali (2007) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Dari hasil uji reliabilitas dinyatakan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,805, variabel independensi sebesar 0,841, profesionalisme sebesar 0,740, dan kualitas audit sebesar 0,876. Jadi seluruh item pertanyaan dari semua variabel adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana jika nilai Sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal. Jika data terdistribusi tidak normal, maka dilakukan *treatment* agar data normal (Ghozali, 2011 : 160-164).

Hasil perhitungan Kolmogorov-Sminov menunjukkan bahwa signifikasinya adalah sebesar 0,310 yang berarti signifikansinya diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011:105-106).

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,437	2,288	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi (X2)	0,261	3,826	Tidak terjadi multikolinieritas
Profesionalisme (X3)	0,442	2,264	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer 2014, diolah, Lampiran 11

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance $> 0,10$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2005 :105). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan korelasi *rank spearman*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien Korelasi Spearman	Sig	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,002	0,989	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi (X2)	-0,018	0,919	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profesionalisme (X3)	-0,192	0,262	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer 2014, diolah, Lampiran 12

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi dari setiap variabel adalah lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2008) dalam Tjun, dkk. (2012). Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = Profesionalisme

ε = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam peneliti

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	sig	Keterangan
	B			
(Constant)	-0,095	-0,030	0,976	
Kompetensi (X1)	0,345	2,180	0,037	Signifikan
Independensi (X2)	0,653	3,493	0,001	Signifikan
Profesionalisme (X3)	0,333	1,850	0,074	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer 2014, diolah, Lampiran 13

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama dapat diterima karena tingkat signifikansi kompetensi (X1) adalah sebesar $0,037 < 0,05$. Hipotesis kedua dapat diterima karena tingkat signifikansi independensi (X2) adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Dan hipotesis ketiga tidak dapat diterima karena tingkat signifikansi profesionalisme (X3) adalah sebesar $0,074 > 0,05$.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan *adjusted* R^2 berkisar antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independennya (Ghozali, 2011:97).

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi R^2

Model	R	Adjusted R Square
1	0,900	0,792

Sumber : Data Primer 2014, diolah, Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dilihat besar nilai Adjusted R Square sebesar 0,792 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 79,2%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi kompetensi auditor (X1), independensi auditor (X2) dan profesionalisme auditor (X3) mempengaruhi kualitas audit (Y) sebesar 79,2% sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 hipotesis alternatifnya tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 0,05$ variabel independennya secara statistik mempengaruhi variabel dependennya secara bersama-sama (Ghozali, 2011:98).

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 45,446 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi kompetensi auditor (X1), independensi auditor (X2) dan profesionalisme auditor (X3) mempengaruhi kualitas audit (Y) secara simultan atau model regresi yang terbentuk signifikan untuk digunakan dalam analisis.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 0,05$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistik terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011:98).

Dari hasil uji t nilai probabilitas untuk variabel kompetensi (X1) yaitu sebesar 0,037 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai probabilitas untuk variabel independensi (X2) yaitu sebesar 0,001 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai probabilitas untuk variabel profesionalisme (X3) yaitu sebesar 0,074 berarti lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa variabel profesionalisme auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y).

• **PEMBAHASAN**

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar $(0,037) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit itu berarti bahwa hipotesis pertama diterima (**H1 diterima**). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tjun,dkk. (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus berpengalaman dan senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktik auditnya.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Nastia (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Hal ini juga diproksikan melalui pengetahuan dan pengalaman auditor. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriani (2012), Nugraha (2012), dan Fauziyah (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga diproksikan dengan pengetahuan dan pengalaman memiliki pengaruh

terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar $(0,001) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit itu berarti bahwa hipotesis kedua diterima (**H2 diterima**). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Septriani (2012) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Nastia (2013), dan Fauziyah (2011) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini diproksikan melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah rekan audit dan jasa non audit.

Penelitian yang tidak konsisten dengan penelitian ini adalah penelitian Tjun, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Penelitian lain yang tidak konsisten dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2012) yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Karena dalam menjalankan tugas audit seorang auditor kurang bersikap independen sehingga pada saat memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa memiliki beban dengan pihak lain.

3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar $(0,074) > \alpha (0,05)$. Sehingga variabel profesionalisme auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit itu berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak (**H3 ditolak**). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2012) yang menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator sikap skeptis dan keyakinan yang memadai kurang berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor.

Penelitian yang tidak konsisten dengan penelitian ini adalah penelitian Agusti & Nastia (2013) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini diproksikan melalui pengabdian sosial, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Selanjutnya penelitian yang tidak konsisten dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nteseo (2011) yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Semakin baik tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor, maka auditor tersebut akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,180 ($p=0,037 < 0,05$) sehingga **H1 diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tjun,dkk. (2012), Agusti & Nastia (2013), Septriani (2012), Nugraha (2012), dan Fauziyah (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.
2. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,493 ($p=0,001 < 0,05$) sehingga **H2 diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Septriani (2012), Agusti & Nastia (2013), dan Fauziyah (2011) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.
3. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 1,850 ($p=0,074 > 0,05$) sehingga **H3 ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nugraha (2012) yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator sikap skeptis dan keyakinan yang memadai kurang berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor. Karena untuk meningkatkan kualitas audit sangat bergantung pada tingkat profesionalisme seorang auditor. Semakin baik tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor, maka auditor tersebut akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya.

• Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah :

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Surakarta dan Semarang, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.

2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sehingga tidak dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.
3. Jumlah KAP yang menjadi sampel dalam penelitian ini sangat terbatas yaitu hanya dua KAP di wilayah Surakarta dan tiga KAP di wilayah Semarang, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia.

- **Saran**

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian berikutnya agar memperluas wilayah sampel penelitian.
2. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit.
3. Penelitian berikutnya dapat menambah metode wawancara langsung kepada responden agar responden memberi jawaban yang benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Jurnal. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Agung, E.P Nugraha. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi UNY. Yogyakarta.
- Arens, A.A. dan Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, Widya Soraya. 2012. *Pengaruh kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Fauziyah. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Kadiri.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, 2002, *Auditing I: Edisi Enam*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nteseo, Agustiany. 2011. *Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Gorontalo.
- Nugraha, Mikhail Edwin. 2012. *Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 1, No. 4, Juli 2012.
- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. 2010. *Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Akuntansi. Bandung.
- Septriani, Yossi. 2012. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 7, No.2, Desember 2012.
- Singgih, E.M., dan R.B. Icut, 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet I. Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. *Jurnal. Pengaruh kompetensi dan independensi Auditor terhadap kualitas audit*. Jurnal akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.